

**GAMBARAN MEDIA INFORMASI, PENGARUH TEMAN, TEMPAT  
TINGGAL DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA  
DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2017**

**Risa Devita\*<sup>1</sup>, Desi Ulandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Jl. Kol. H. Burlian KM. 7,5

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan STIKES Aisyiyah, Palembang

e-mail : risa\_devita@yahoo.com<sup>1</sup>, desi.ulandari86@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak**

*Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di kota Palembang tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja usia 10-24 tahun yang berada di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Lanjutan (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi di kota Palembang tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 594 sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified random sampling. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari – Juli 2017. Hasil analisis univariat dari 594 responden didapatkan 66.5 % responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kategori baik; 65.2 % dengan kategori terpapar media informasi; 68 % dengan kategori pengaruh teman baik; 78.8 % dengan kategori tempat tinggal baik.*

**Kata kunci :** *Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal, Pengetahuan Kesehatan, Reproduksi Remaja.*

## **1. PENDAHULUAN**

Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian yang serius bagi orang tua, praktisi pendidikan ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja.

Jumlah Penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70 %) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30 %). Jumlah Penduduk di Provinsi

Sumatera Selatan pada tahun 2010 berjumlah 7.450.394 sedangkan jumlah remaja usia (15-24) tahun berjumlah 1.396.700 jiwa (709.926 laki laki dan 686.774 perempuan) atau 18,7 % dari total penduduk Sumatera Selatan. Jumlah penduduk di Kota Palembang tahun 2014 adalah 1.580.517 sedangkan jumlah remaja 457.121.

Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, napzah dan HIV/AIDS.

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dari responden remaja yang ditanya tentang apakah mereka punya pacar, hasilnya menunjukkan bahwa hanya 15 persen remaja yang tidak pernah mempunyai pacar. Perilaku berpacaran pada remaja juga semakin bebas, bahwa aktifitas berpacaran seperti berciuman dan *petting* (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif). Perilaku seks pranikah dikalangan remaja memiliki beberapa alasan utama. Rasa ingin tahu merupakan alasan utama melakukan hubungan seksual yaitu 54 persen, alasan berikutnya terjadi begitu saja sekitar 38 persen serta 1 persennya karena alasan akan kawin dan 13 persen responden wanita menyatakan dipaksa oleh pasangan mereka ketika pertama kali berhubungan seksual.

Dari hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) yang diselenggarakan BKKBN, remaja pacaran pertama kali pada usia 12 tahun. Sebanyak 92 persen remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82 persen berciuman, 63 persen rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual di usia belia itu menyebabkan jumlah anak yang menderita HIV/AIDS terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Tahun 2004 kasus HIV/AIDS sebanyak 154 kasus dan pada 2010 angkanya melonjak menjadi 1.119 kasus.

Survei yang diadakan oleh Komnas PA (Perlindungan Anak) bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak di 12 kota besar pada tahun 2012 mendapatkan 62,7% remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Data BKKBN juga menunjukkan

setiap tahun sedikitnya terjadi 2,4 juta kasus aborsi, termasuk 800.000 kasus yang dilakukan kalangan remaja.

Remaja puteri dikota-kota besar cenderung sudah tidak perawan. Hal ini berdasarkan hasil survei dari BKKBN yang menyatakan bahwa separuh dari perempuan lajang dikota besar kehilangan keperawanan dan melakukan hubungan seks pranikah. Tak sedikit pula yang hamil diluar nikah. Rentang usia yang melakukan seks pranikah berkisar antara 13 - 18 tahun.

Menurut Sarwono (2010), ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pada remaja antara lain meningkatnya hasrat seksual (libido seksual), penundaan usia perkawinan, larangan untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah berdasarkan norma agama, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa, mentabukan pendidikan seks pada anak dan pergaulan yang makin bebas.

Hasil penelitian Zulhaini dan Masyitoh (2011) tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Di Kota Binjai menjelaskan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah yakni fantasi seksual yang mereka lakukan diperoleh dari teman sebaya dan diperoleh dari situs porno. <sup>[10]</sup> Demikian juga hasil penelitian Andriati (2009) tentang gambaran perilaku remaja yang diawasi ibu kost dan yang tidak diawasi ibu kost tentang hubungan seksual di Medan menggambarkan bahwa ada sebagian remaja kost yang diawasi ibu kost dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Meskipun banyak faktor yang kemungkinan berhubungan atau mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja, namun media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal kemungkinan besar mempunyai hubungan atau pengaruh yang lebih dominan. Untuk itu penelitian akan melihat hubungan antara media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* di mana *variabel independen* (media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal) dan *variabel dependen* (pengetahuan kesehatan reproduksi remaja) diukur dan dikumpulkan secara bersama. Populasi penelitian ini adalah semua remaja (usia 10-24 tahun) yang berada di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Lanjutan (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi di Kota Palembang Tahun 2017.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja usia 10-24 tahun yang berada di SD Negeri 126 Palembang, SMP Islam Terpadu Izzudin Palembang, SMK ‘Aisyiyah Palembang, STISIPOL Chandradimuka Palembang. Sampel di ambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Untuk sampel di tingkat SD adalah remaja kelas V dan VI; tingkat SMP adalah remaja kelas VII, VII, IX; tingkat SMA adalah remaja kelas X, XI, XII; tingkat perguruan tinggi mahasiswa semester I-VIII. Pengambilan sampel dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dikarenakan siswa laki – laki dan perempuan dianggap sama sehingga jumlah sampel dari SDN Negeri 126 Palembang berjumlah 120 sampel, SMP Islam Terpadu Izzudin berjumlah 100 sampel, SMK ‘Aisyiyah Palembang berjumlah 126 sampel, dan STISIPOL Chandradimuka Palembang berjumlah 248 sampel sehingga total sampel yang di dapat sebanyak 594 sampel.

Variabel yang akan diteliti pada pada penelitian ini adalah media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Metode pengolahan data yaitu editing, koding, skoring, *tabulating* dan *entry data* dan analisa dengan menggunakan *software*.

Analisis dilakukan secara analisis univariat untuk melihat gambaran masing-masing variabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja, Media Informasi, Pengaruh Teman dan Tempat Tinggal**

<b>Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Baik	395	66.5
Tidak baik	199	33.5
<b>Total</b>	<b>594</b>	<b>100</b>
<b>Media Informasi</b>		
Terpapar	387	65.2
Tidak Terpapar	207	34.8
<b>Total</b>	<b>594</b>	<b>100</b>
<b>Pengaruh Teman</b>		
Baik	404	68
Tidak Baik	190	32
<b>Total</b>	<b>594</b>	<b>100</b>
<b>Tempat Tinggal</b>		
Baik	468	78.8
Tidak Baik	126	21.2
<b>Total</b>	<b>594</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (66.5 %) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kategori baik; sebagian besar responden (65.2 %) dengan kategori terpapar media informasi; sebagian besar responden (68 %) dengan kategori pengaruh teman baik; sebagian besar (78.8 %) dengan kategori tempat tinggal baik.

Berdasarkan Penelitian Darmasih, dkk (2011), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sex pranikah remaja di SMA Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta.

Sejalan dengan hasil penelitian Zulhaini dan Masyitoh (2011) tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Di Kota Binjai menjelaskan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah yakni fantasi seksual yang mereka lakukan diperoleh dari teman sebaya dan diperoleh dari situs porno.

Kemudian dari hasil penelitian Andriati (2009) tentang gambaran perilaku remaja yang diawasi ibu kost dan tidak diawasi ibu kost tentang hubungan seksual pranikah di Padang Bulan Medan dari 78 remaja di lingkungan IV kelurahan Padang Bulan Medan yang memiliki pengetahuan baik tentang hubungan seksual pranikah pada remaja yang diawasi sebanyak 23 (59,0%) orang, sedangkan remaja yang tidak diawasi dan memiliki pengetahuan baik tentang hubungan seksual pranikah sebanyak 19 (48,7%) orang, sikap remaja kost yang diawasi terhadap hubungan seksual pranikah dengan kategori baik tidak melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 32 (82,1%) orang, dan tidak diawasi ibu kost sebanyak 9 (23,1%) orang, tindakan remaja yang diawasi ibu kost dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 7 (17,9%) orang sedangkan remaja yang tidak diawasi dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah ada 13 (33,3%) orang.

Penelitian Oktaria (2012), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 10 Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin terdapat hubungan signifikan antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja akan sangat di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Dalam hal ini kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja dikarenakan remaja memiliki kondisi yang labil sehingga mudah sekali untuk di pengaruhi oleh teman terdekatnya. Selain itu, remaja sangat ingin diterima dan di pandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya sehingga remaja selalu ingin meniru apa yang dilakukan teman nya.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa sebagian besar 395 responden (66.5 %) memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kategori baik; sebagian besar 387 responden (65.2 %) dengan kategori terpapar media informasi; sebagian besar 404 responden (68 %) dengan kategori pengaruh teman baik; sebagian besar 468 (78.8 %) dengan kategori tempat tinggal baik.

#### **5. SARAN**

Perlunya penambahan variabel penelitian dan penambahan tempat penelitian sehingga dapat lebih menggali data dari variabel lain sehingga semakin mengakuratkan data hasil penelitian.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Negeri 126 Palembang, Kepala SMPIT Izzudin Palembang, SMK Aisyiyah Palembang dan Ketua STISIPOL Chandradimuka Palembang yang telah memberikan izin penelitian, Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian, Kopertis Wilayah II dan Civitas STIKES 'Aisyiyah Palembang serta semua rekan yang telah membantu selesainya penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriati, Nining. 2009. *Gambaran perilaku remaja yang diawasi ibu kost dan yang tidak diawasi ibu kost tentang hubungan seksual di padang bulan medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tarwoto, dkk. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. 2011. Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun) (online). ([http:// www.bkkbn. go. id/ litbang/ pusdu/ hasil % 2520 penelitian / karakteristik % 2520 demografis / 2011 /](http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/hasil%202520penelitian/karakteristik%202520demografis/2011/)), diakses pada tanggal 28 Mei 2016 Pukul 11:00 WIB.

- BKKBN, 2011. *Profil Remaja dan KB di Sumatera Selatan (online)*. ([http://www.slideshare.net/ia\\_hakim/policy-brief\\_remaja-dan-kb-di-sumatera-selatan-edit-n-posting](http://www.slideshare.net/ia_hakim/policy-brief_remaja-dan-kb-di-sumatera-selatan-edit-n-posting)), diakses pada tanggal 28 Mei 2016 Pukul 12.00 WIB.
- BKKBN, 2011. Seks bebas dikalangan remaja (online). (<http://kepri.bkkbn.go.id/lists/artikel/disform.aspx?id=130&contententtypeld=0x01003dcababc0487084595da364423d37897> bkkbn, 2011. Seks bebas dikalangan remaja), diakses pada tanggal 29 Mei 2016 Pukul 17.35 WIB.
- BKKBN. 2014. Trend pacaran dan pengalaman seksual remaja (online). (<http://sulbar.bkkbn.go.id/viewartikel.aspx?artikelid=134>), diakses pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 21:00 WIB
- BKKBN, 2014. program genre bkkbn logika salah kaprah (online). (<http://www.arahmah.com/kontribusi/program-genre-bkkbn-logika-salah-kaprah.html>), diakses pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 21:00 WIB.
- Darmasih, Ririn. (2009). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dinkes, 2014. Data dasar kesehatan kota Palembang (online). (<http://www.dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-88-121.pdf>), diakses pada tanggal 29 Mei 2016 pukul 12: 30 WIB.
- Ningtyas, Ika. 2012. Pacaran pertama anakIndonesiaumur 12 tahun (online). (<http://www.tempo.co/read/news/2012/06/06/174408718/kpai-pacaran-pertama-anak-indonesia-umur-12-tahun>), diakses pada tanggal 23 april 2016 pukul 17.40 WIB.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaria, Raden Ayu Nurhidayah. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja Di SMA Negeri X Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2012*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Saryono, Ari setiawan. 2011. *metode penelitian kebidanan*. Yogyakarta :Nuha medika.
- Zulhaini dan Masyithah Nasution. (2011). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 6 Binjai*. Intelektual Vol.6 No,iv:49.